
**PENGUNAAN MASKER (PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT)
DALAM UPAYA HIRARCHI OF CONTROLLING UNTUK MENCEGAH
COVID-19 DITINJAU DARI ASPEK KESELAMATAN
PADA MASYARAKAT RW 3 KEL. SUMAHILANG**

Makomulamin¹, Nila Puspita Sari², Eka Sudaryati³, Sarifah Rohil Pahlapi⁴

^(1,2,3,4)Kesehatan Masyarakat,Fakultas Kesehatan,Universitas Hang Tuah Pekanbaru

*email : makomul_amin@rocketmail.com

ABSTRAK

Organisasi Kesehatan Dunia mengeluarkan pernyataan terkait kasus Covid yang terjadi di belahan dunia, kecenderungan menunjukkan angka peningkatan yang sangat signifikan, sehingga menjadi perhatian serius. Di Indonesia peningkatan kasus terus meningkat angka kejadiannya dan banyak memakan korban jiwa . Menurut National Institute Occupational Safety and Health (NIOSH) Hierarchy Of Controls (HOC) adalah sistem yang digunakan untuk meminimalkan atau menghilangkan paparan bahaya. Bahaya berpotensi menimbulkan kerugian / loss. Tindakan yang efektif untuk memutus mata rantai penyebaran covid 19 adalah dengan penerapan HOC, yaitu penggunaan masker. Penggunaan masker merupakan bagian dari APD/ *Personal Protective Equipment* . PPE didalam hirarki pengendalian termasuk dalam upaya terakhir yang dilakukan didalam mengurangi keterpaparan dengan sumber potensi bahaya tertular covid 19. Penggunaan masker merupakan upaya preventif yang sangat efektif didalam menghindari droplet air ludah penderita Covid 19 untuk menyebarkan virus ke orang lain yang sehat. Penelitian ini untuk mengetahui keefektifan penggunaan masker agar penyebaran covid 19 di RW 3 Kelurahan Sumahilang dapat di kendalikan. Jenis penelitian menggunakan observasional, melalui pendekatan kualitatif analitik dengan melakukan wawancara mendalam. Teknik pengolahan data menggunakan triangulasi, kemudian analisis data menggunakan analisis isi untuk mendapatkan informasi mendalam dari informan. Hasil Penelitian bahwa penggunaan Masker dimasyarakat RW 3 Kelurahan Sumahilang belum efektif didalam pencegahan penularan Covid- 19, masyarakat tidak begitu memperhatikan jenis masker yang digunakan, Masyarakat tidak peduli bagaimana cara penggunaan masker yang telah dianjurkan oleh pemerintah. Diharapkan pihak Kelurahan bersama dengan Puskesmas selalu memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui promosi Kesehatan dalam peningkatan pengetahuan dan perilaku selamat terhadap bahaya Covid.

Kata Kunci : Penggunaan Masker, *Hierarchy Of Controls (HOC)*, Covid - 19

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) released data on cases that occurred in all countries, the trend shows a very significant increase, so this is a serious concern. In Indonesia, the number of cases continues to increase, taking many lives. According to the National Institute of Occupational Safety and Health (NIOSH) Hierarchy Of Controls (HOC) is a system used to minimize or eliminate exposure to hazards. The hazard has the potential to cause loss/loss. One of the effective efforts to break the chain of the spread of Covid-19 is the application of the HOC, measure in preventing saliva droplets from Covid 19 sufferers from spreading the virus to other healthy people. This research is to determine the effectiveness of using masks to reduce the spread of Covid-19 in RW 3, Sumagulung Village. This type of research is observational with a qualitative analytic approach by conducting in-depth

interviews. Data processing techniques used triangulation, data analysis using content analysis to obtain in-depth information from informants. The results of the study show that the use of masks in the community at RW 3 Sumagulung Village has not been effective in preventing the transmission of Covid-19, the community does not really pay attention to the type of mask used, the community does not care about how to use masks that have been recommended by the government. It is hoped that the Kelurahan together with the Puskesmas will always provide understanding to the community through health promotion in increasing knowledge and safe behavior against the dangers of Covid.

Key Word: *Use of Masks, Hierarchy Of Controls (HOC), Covid – 19*

PENDAHULUAN

Awal mula munculnya kasus COVID-19 di Indonesia adalah saat pertama kali terdeteksi dua orang terkonfirmasi positif tertular virus covid dari warga negara asing (Jepang). Tanpa membutuhkan waktu yang lama, dengan begitu cepatnya pandemi sudah menyebar ke seluruh provinsi yang ada di Indonesia (Indra Jaya, 2021).

World Health Organization (WHO) mengeluarkan pernyataan bahwa corona virus sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang melanda seluruh belahan dunia. Dengan adanya peningkatan kasus yang signifikan, serta kasus yang terus menerus mengalami lonjakan diseluruh negara. Kasus yang tertinggi terjadi di negara Tiongkok, dan sebagian besar kasus dinegara lain juga merupakan kasus yang sumber utamanya dari negeri tirai bambu ini. (Kemenkes, 2019)

Penyebaran virus ini begitu cepat melalui percikan droplet penderita yang melalui bersin maupun batuk. Penggunaan masker yang baik dan benar menjadi salah satu cara efektif dalam mencegah droplet penderita tersebut menyebar ke udara sekitar yang memungkinkan orang lain untuk terkena percikan tersebut. Seorang yang dalam kondisi sakit disarankan untuk menggunakan masker agar tidak mudah menularkan atau rentan kondisi fisiknya. Jika seorang yang kondisi fisiknya lemah tidak menggunakan masker maka potensi

penularan penyakit 70%, sebaliknya orang sehat yang tidak menggunakan masker maka tingkat penularannya hanya 5 persen, jika keduanya menggunakan masker maka potensi penularan hanya 1,5%. (Kemenkes, 2020a)

Keberadaan Masker merupakan satu langkah yang dapat digunakan untuk mencegah penularan COVID-19 secara efektif dan efisien. Cara menggunakan masker harus mengacu kepada himbauan kementerian kesehatan, dengan lebih memperhatikan tingkat kerapatan pori-pori masker dan waktu penggunaan masker. Standar yang dikeluarkan oleh Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan terhadap cara memilih bahan yang digunakan oleh masker yang baik ada 3 jenis masker yang direkomendasikan. Pertama masker N95, masker bedah, dan masker dengan bahan kain minimal dua lapis. (Kemenkes, 2020b)

Menurut Adisasmito (2020) dalam (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021) cairan Droplet atau ludah yang keluar saat seseorang sedang batuk, jika tanpa menggunakan masker maka bisa mencapai jangkauan 2 meter. Bila seseorang berkomunikasi langsung tanpa menggunakan masker, partikel ludah bisa mencapai 2 meter. Begitu juga pada saat bersin tanpa menggunakan masker, droplet bisa sejauh 6 meter. Maka salah satu cara yang efektif untuk menghindari jangkauan droplet sampai kepada orang lain saat berkomunikasi atau bersin

adalah dengan menjaga jarak aman sejauh 2 meter untuk mengurangi risiko tertular dan menularkan sampai 85%.

Menggunakan masker saat beraktifitas diluar rumah dapat melindungi diri dari terpapar virus secara langsung. Peranan masker sangat penting sekali dalam upaya menjaga agar tidak terpapar langsung dengan virus yang dibawa melalui droplet yang tersebar melalui udara disekitar kita. (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021)

Self-efficacy merupakan keyakinan dalam mengontrol diri sendiri dan lingkungan sehingga masyarakat mematuhi edaran pemerintah untuk menerapkan protokol kesehatan jika berada diluar rumah atau didalam kerumunan, salah satunya mau menggunakan masker jika beraktifitas dikeramaian. Dengan menumbuhkan percaya dirinya maka seseorang secara berangsur-angsur mulai mempengaruhi keyakinannya terhadap kemampuannya, sehingga dapat menanggulangi permasalahan yang dihadapinya. (Nurhadita, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian (Diana et al., 2021) *self-efficacy* memberikan pengaruh yang baik dan besar terhadap kepatuhan seseorang, kelompok masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan . Dengan semakin besar pengaruh yang diberikan h maka akan menjadikan seseorang semakin tinggi tingkat kepatuhan terhadap penerapan protokol kesehatan.

Pengetahuan masyarakat terhadap bahaya virus terutama Covid 19 sangat diperlukan sebagai upaya menekan serta mengurangi penularan virus ini. Pemahaman masyarakat penting sebagai upaya penyadaran masyarakat, agar mereka membuka mata dan hati terhadap kondisi kesehatan saat ini. (Ika Purnamasari, 2020).

Begitu juga (Naomi Christina Mareta Hutapea*, 2021) mengatakan bahwa

berdasarkan penelitiannya tingkat pengetahuan seseorang terhadap Covid besar pengaruhnya terhadap kepatuhan seseorang untuk menggunakan masker. Sehingga dengan demikian sangat penting upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Menurut WHO 2020 Jenis masker yang di rekomendasikan untuk digunakan dalam mencegah penularan covid adalah masker dengan jenis N95. Masker dengan kemampuan yang sangat tinggi dalam memfilter 95% partikel melayang di udara, termasuk virus, bakteri, jamur, debu serta partikel lainnya. Kemudian masker medis, yang terdiri dari 3 lapisan yang memiliki tingkatan filtrasi dan tahan air. Penggunaan sekali pakai dan selama 4 jam harus diganti dengan masker yang baru. selanjutnya, masker kain. Masker kain yang baik adalah yang memiliki setidaknya 3 lapis. Mudah digunakan kembali dengan mencuci ulang dan diganti selama 4 jam. (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021)

Penggunaan masker salah satu upaya pengendalian yang sangat efektif dan merupakan hirarki yang diterapkan dalam upaya melindungi orang yang sehat untuk mencegah penularan. Maka penggunaan masker bagian dari penerapan hirarki APD, Namun, penggunaan masker saja tidak cukup memberikan perlindungan sepenuhnya sehingga dibutuhkan upaya preventif yang lebih lagi. (World Health Organization, 2020)

Berdasarkan observasi dilapangan masih terlihat banyak sekali warga masyarakat yang sudah mulai mengabaikan penggunaan masker ketika beraktifitas di luar rumah, sehingga kondisi seperti ini menjadi potensi yang sangat berisiko tinggi untuk menimbulkan kasus baru. Begitu rendah kesadaran masyarakat terhadap penggunaan masker ketika berada diluar rumah, serta pemahaman masyarakat

terhadap peningkatan perlindungan diri (APD) sebagai cerminan dari pengetahuan yang rendah akan kesehatan. Keikutsertaan masyarakat melaksanakan program pemerintah dalam upaya vaksinasi juga cukup rendah dan tidak begitu antusias dikarenakan masyarakat masih menganggap hal ini tidak penting dan bukan merupakan suatu kebutuhan dasar bagi mereka. Kelurahan Sumahilang terkonfirmasi kasus covid tinggi, sehingga perlu adanya koordinasi dengan pihak terkait untuk menekan angka kasus yang terjadi.

Melihat faktor risiko diatas, maka penelitian ini menjadi salah satu upaya untuk melihat keefektifan dari penggunaan masker sebagai upaya preventif dan sebagai upaya penerapan *Hierarchy Of Controlling* (HOC) masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian observasi ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah Kualitatif Analitik, melakukan wawancara mendalam dengan informan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat RW 3 Kelurahan Sumahilang Kota Pekanbaru. Informan dalam penelitian ini terdiri dari warga, Ketua RT, Ketua RW dan Lurah. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri, selain itu Pedoman atau Panduan wawancara mendalam, alat tulis serta alat perekam suara. Teknik pengolahan data menggunakan Triangulasi Sumber, Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mendalam terkait penelitian dari semua informan yang terlibat.

HASIL

1. Keefektifan penggunaan Masker (*Personal Protective Equipment*) Masyarakat menggunakan masker jika dalam keadaan terpaksa, seperti jika melakukan pengurusan administrasi pemerintahan saja. Untuk aktivitas diluar rumah masih kurang efektif penggunaan masker karena masyarakat menganggap covid – 19 penyakit biasa dan mereka sudah terbiasa
2. Jenis masker (*Personal Protective Equipment*) yang digunakan Dari jenis masker yang digunakan, banyak masyarakat yang menggunakan masker kain, sebagian kecil yang menggunakan masker medis dan N95, Hal tersebut karena masker N95 Harganya mahal. Alasan lainnya karena mereka merasa sesak napas sehingga enggan menggunakan masker didalam melakukan aktivitasnya.
3. Bagaimana cara penggunaan masker (*Personal Protective Equipment*) yang benar Masyarakat tidak memperhatikan cara menggunakan masker yang benar sesuai rekomendasi dari Kemenkes, bagi masyarakat yang penting ada masker sebagai salah satu syarat agar urusan mereka lancar
4. Peran *Hierarchy Of Controlling* dalam upaya untuk mencegah Covid -19 Walaupun kondisi realnya masyarakat enggan menggunakan masker dengan alasan sesak napas dan ketidaknyamanan, tetapi keberadaan masker menjadi salah satu APD yang penting didalam memutus mata rantai penyebaran virus Covid- 19.

Tabel 1
Matiks HIRADC

No	Jenis Masker	PotensiBahaya	Risiko	Penilaian Risiko			Katagori
				L	C	Tingkat Risiko	
1	Masker Non Medis (Masker Kain atau Scuba)	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menyerap cairan dari mulut ➢ Jika digunakan pori-pori akan terbuka lebar ➢ Jika digunakan lebih dari 3 jam berisiko menyerap cairan droplet 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Virus yang masuk melalui droplet air ludah masuk kedalam saluran pernapasan ➢ Debu mudah masuk , virus masuk ke dalam saluran pernapasan ➢ Virus masuk melalui cairan mulut dan pernapasan 	3	5	15	Extreme
2	Masker Medis	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Jika digunakan tidak benar mengakibatkan virus masuk kedalam mulut dan saluran pernapasan ➢ Hanya boleh sekali pakai 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Virus masuk kedalam mulut dan saluran pernapasan ➢ Berpeluang untuk masuknya virus covid -19 	3	2	6	Medium
3	Masker N95/ KN95	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Sangat Kecil kemungkinan mengakibatkan masuknya Droplet yang mengandung covid – 19 , karena masker ini sudah sesuai dengan standar tinggi (WHO) untuk digunakan dilaboratorium yang berhubungan dengan virus 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Tidak ada dampak yang ditimbulkan krn sesuai standar yang tinggi digunakan di laboratorium 	3	1	3	Low

Keterangan :

Likelihood

- 5** : Terjadi setiap saat
- 4** : Sering terjadi
- 3** : Dapat terjadi sekali-sekali
- 2** : Jarang terjadi
- 1** : Hampir tidak pernah terjadi

Consequence

- 1** : FAC
- 2** : MTC
- 3** : RWDC
- 4** : LTI
- 5** : F

Tabel 2
Matriks Analisis Risiko

Likelihood	Consequence				
	1	2	3	4	5
5	Sedang	Tinggi	Ekstrim	Ekstrim	Ekstrim
4	Sedang	Tinggi	Tinggi	Ekstrim	Ekstrim
3	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Ekstrim
2	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi
1	Rendah	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang

Tabel 3
Indikasi Level Risiko
Risk Level

1 sampai 3	Low (Rendah)
4 sampai 6	Medium (Sedang)
7 sampai 12	High (Tinggi)
Lebih dari 12	Extreme (Ekstrim)

PEMBAHASAN

1. Keefektifan penggunaan Masker (*Personal Protective Equipment*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa penggunaan masker belum begitu efektif di masyarakat Kelurahan Sumahilang khususnya di RW 3. Masyarakat menganggap penggunaan masker membuat mereka menjadi sesak untuk bernapas dan merasa kurang nyaman. Padahal dengan menggunakan masker, terutama masker yang memenuhi kriteria yang diwajibkan oleh pemerintah melalui Kemenkes sangat di galakkan. Sebagai salah satu pencegahan yang sangat efektif didalam memutus penularan covid. (Kemenkes, 2022)

Menurut penelitian (Atmojo et al., 2020) Masker jenis N95 yang direkomendasikan pemerintah dan masker bedah. Karena masker jenis ini sangat efektif sekali. Untuk jenis masker kain yang dianjurkan adalah masker kain dengan menggunakan lapis tiga. Penggunaan masker pada anak-anak perlu dilakukan pengawasan dari orang tua, agar anak-anak tetap nyaman

didalam bernafas dan tujuan dari penggunaan masker tersebut tercapai.

Anjuran World Health Organization (WHO) terkait pemakaian dan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyebaran virus ini perlu digalakkan dan mendapatkan dukungan dari seluruh lapisan yang ada di masyarakat. Menggunakan masker saja tidak cukup untuk memberikan perlindungan, maka diperlukan juga tindakan lain seperti penerapan protokol kesehatan sebagaimana yang di gaung-gaungkan oleh pemerintah (WHO, 2020)

Pusat pencegahan dan pengawasan penyakit memberikan tips bagaimana cara untuk meningkatkan efektivitas fungsi dari pemakaian masker. Pemakaian masker secara disiplin dan benar penting diaplikasikan untuk memaksimalkan upaya pencegahan. (I Made Murdwarsa Febriyanta, 2021)

Jika dilihat dimasyarakat, sebenarnya masyarakat sudah mengetahui pentingnya penggunaan masker, namun memang salah satu yang menjadi alasannya adalah perlu adanya edukasi

yang lebih gencar lagi dari pemerintah maupun petugas kesehatan yang memberikan pencerahan terhadap perilaku berisiko dari masyarakat.

2. Jenis masker (*Personal Protective Equipment*) yang digunakan

Pada dasarnya masyarakat tidak begitu memperhatikan jenis masker yang digunakan, karena masker yang digunakan hanya sebatas kepada pemenuhan syarat terhadap keperluan yang sedang mereka lakukan. Seperti ketika ingin mendapatkan pelayanan di administrasi pemerintahan, berobat dan yang ada kaitannya dengan pelayanan umum baru mereka menggunakan masker. Padahal masker yang digunakan juga harus diperhatikan sesuai dengan standar WHO (World Health Organization, 2020). Melalui juru bicara Kementerian Kesehatan, pemerintah mengajak masyarakat untuk selalu patuh, mau memakai masker sesuai dengan kualifikasi yang telah direkomendasikan oleh pemerintah. Penggunaan masker sebagai pelindung diri harus memperhatikan tingkat keamanan serta kenyamanannya, baik bahan maupun jenisnya. (Kemenkes, 2020b)

Jika dilihat kondisi saat ini tingkat kesadaran terhadap penggunaan masker sangat rendah sekali, tentu hal ini sangat berhubungan dengan jenis masker yang mereka gunakan. Jika mereka sadar akan pentingnya penggunaan masker, tentu saja mereka akan menggunakan masker dengan tingkat keamanan yang tinggi. Karena bahaya yang diperoleh jika mereka tertular virus covid -19 adalah nyawa.

3. Bagaimana cara penggunaan masker (*Personal Protective Equipment*) yang benar

Masyarakat tidak peduli dengan bagaimana cara penggunaan masker yang telah dianjurkan oleh pemerintah, yang

masyarakat ketahui bahwa mereka menggunakan masker sesuai dengan kenyamanan mereka bukan dari standar yang ditetapkan berdasarkan kementerian kesehatan. Padahal cara menggunakan masker yang baik dan benar, sangat menjadi penting didalam pencegahan penularan covid -19.

Diperlukan kesadaran masyarakat untuk mengetahui teknis penggunaan masker yang benar sesuai anjuran pemerintah, agar tujuan dari penggunaan masker tercapai bagi perlindungan kesehatan. (Unicef, 2022)

Prilaku Hidup sehat sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam menerapkan kebiasaan baru seperti penggunaan masker. Meminimalisir terpapar virus, maka penggunaan sabun untuk cuci tangan sangat dianjurkan sebelum menggunakan masker. Ketika menggunakan masker, dengan memperhatikan bagian masker serta menyesuaikan dengan bentuk hidung penggunaannya agar tetap nyaman. (A. M. Nasir, 2022)

Masyarakat tidak memperhatikan memakai masker dengan baik dan benar karena mereka merasa covid bukan masalah kesehatan yang krusial, sehingga prilaku ini menjadi kebiasaan yang buruk ketika mereka melakukan aktifitas keluar rumah.

4. Peran *Hierarchy Of Controlling* dalam upaya untuk mencegah Covid -19

Walaupun kondisi nyatanya masyarakat enggan menggunakan masker dengan alasan sesak napas dan ketidaknyamanan, tetapi pemakaian masker menjadi perlindungan diri yang penting agar virus covid ini tidak menulari orang yang sehat.

Hasil penelitian (Theopilus et al., 2020), peran dari pemakaian masker, pelindung wajah, dan pelindung tangan sangat penting sekali untuk menghindari

terpapar sumber penularan covid, sehingga sangat dianjurkan untuk digunakan.

Mencuci tangan terlebih dahulu sebelum memegang wajah khususnya, memakai masker sesuai himbauan, menjaga jarak aman saat berkomunikasi dengan orang lain serta menggunakan pelindung diri sangat berpengaruh besar terhadap menekan infeksi covid, sebagai upaya penerapan protokol kesehatan. (Alfi & Herry, 2021)

Sehingga bisa disimpulkan bahwa peranan pengendalian sangat penting dan dibutuhkan dalam menghentikan penularan virus mematikan ini dimasyarakat, terutama peran penggunaan masker sebagai APD terakhir yang melindungi pernapasan dalam berkomunikasi dengan orang lain yang ada disekitar kita.

SIMPULAN

Penggunaan Masker dimasyarakat RW 3 Kelurahan Sumahilang tidak efektif didalam pencegahan penularan Covid- 19. Karena masyarakat menganggap covid sebagai hal biasa, sehingga mereka enggan untuk menerapkan himbauan kesehatan sebagaimana yang di harapkan oleh Pemerintah didalam menghentikan virus ini menjadi lebih besar dampaknya. Pada dasarnya masyarakat tidak begitu memperhatikan jenis masker yang digunakan, karena masker yang digunakan hanya sebatas kepada pemenuhan syarat administrasi Pemerintahan.

Masyarakat tidak peduli dengan bagaimana cara penggunaan masker yang telah dianjurkan oleh pemerintah, yang masyarakat ketahui bahwa mereka menggunakan masker sesuai dengan kenyamanan mereka bukan dari standar yang ditetapkan berdasarkan kementerian kesehatan. Padahal cara menggunakan masker yang baik dan benar, sangat

menjadi penting didalam pencegahan penularan covid -19.

Peranan pengendalian sangat penting dan dibutuhkan dalam menghentikan perkembangan virus ini dimasyarakat, terutama peran penggunaan masker sebagai APD terakhir yang melindungi pernapasan dalam berkomunikasi dengan orang lain yang ada disekitar kita.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Nasir. (2022). *Beginilah Cara Memakai dan Melepaskan Masker Yang Benar*. Kemenkes RI. [nfeksiemerging.kemkes.go.id/warta-infem/beginilah-cara-memakai-dan-melepaskan-masker-yang-benar#:~:text=Pastikan hidung%2C mulut%2C dan dagu,kawatnya agar sesuai bentuk hidung](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/warta-infem/beginilah-cara-memakai-dan-melepaskan-masker-yang-benar#:~:text=Pastikan%20hidung%20mulut%20dan%20dagu,kawatnya%20agar%20sesuai%20dengan%20bentuk%20hidung).
- Alfi, I., & Herry, K. (2021). Protokol Kesehatan Dan Penggunaan Apd Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Tenaga Kesehatan Di Puskesmas. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 436–445.
- Atmojo, joko tri, Iswahyuni, S., Rejo, & Setyorini, C. (2020). Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19. *Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu Terkini*, 3(2), 84–95. <file:///C:/Users/acer/Downloads/420-912-3-PB.pdf>
- Diana, Z. ;, Suroso, S. ;, & Noviekayati, I. (2021). Hubungan antara persepsi risiko Covid-19 dan self-efficacy menghadapi Covid-19 dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pada masyarakat Surabaya. *Mind Set Edisi Khusus TIN*, 1(1), 105–116.

- I Made Murdwarsa Febriyanta. (2021). *Meningkatkan Efektivitas Penggunaan Masker dalam Mencegah Covid-19 dengan Pemakaian Masker Ganda*. Kemenkeu. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jakarta/baca-artikel/14118/Meningkatkan-Efektivitas-Penggunaan-Masker-dalam-Mencegah-Covid-19-dengan-Pemakaian-Masker-Ganda.html>
- Ika Purnamasari, A. E. R. (2020). TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT KABUPATEN WONOSOBO TENTANG COVID -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. file:///C:/Users/acer/Downloads/1311-Article Text-2703-1-10-20200703.pdf
- Indra Jaya. (2021). *Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian COVID-19*. Kemenkes RI. <http://p2p.kemkes.go.id/penguatan-sistem-kesehatan-dalam-pengendalian-covid-19/>
- Kemenkes. (2019). *Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (2019-nCoV) 10 Februari 2020*. Covid19.Kemenkes. <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-novel-coronavirus-2019-ncov-10-februari-2020/>
- Kemenkes. (2020a). *Jika Semua Pakai Masker, Potensi Penularan Hanya 1,5%*. Kemenkes RI. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20062500002/jubir-covid-19-jika-semua-pakai-masker-potensi-penularan-hanya-1-5-.html>
- Kemenkes. (2020b). *KEMENKES SARANKAN 3 JENIS MASKER UNTUK DIPAKAI*. Kemenkes RI. <https://www.kemkes.go.id/article/print/20092200001/kemenkes-sarankan-3-jenis-masker-untuk-dipakai.html>
- Kemenkes. (2022). *Kemenkes Sarankan 3 Jenis Masker untuk Dipakai*. Kemenkes RI. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20092200001/kemenkes-sarankan-3-jenis-masker-untuk-dipakai.html>
- Naomi Christina Mareta Hutapea*, N. S. (2021). PENGETAHUAN TENTANG COVID-19 BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN KELUARGA MEMAKAI MASKER DI IGD RUMAH SAKIT. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/523/360>
- Nurhadita, F. (2021). Self-Efficacy Berhubungan Dengan Kepatuhan Memakai Masker Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(November), 89–94. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/629/441>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). *Pengendalian Covid-19*. <https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi Edukasi/2021/Juni/FINAL Pengendalian Covid buku 2.pdf>

- Theopilus, Y., Yogasara, T., Theresia, C., & Octavia, J. R. (2020). Analisis Risiko Produk Alat Pelindung Diri (APD) Pencegah Penularan COVID-19 untuk Pekerja Informal di Indonesia. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), 115–134. <https://doi.org/10.26593/jrsi.v9i2.4002.115-134>
- Unicef. (2022). *COVID-19 dan masker: Tips untuk keluarga Hal-hal yang penting yang perlu diketahui tentang masker untuk melindungi keluarga*. Unicef. https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/covid-19-dan-masker-tips-untuk-keluarga?gclid=CjwKCAiAyfybBhBKEiwAgtB7f1KM0e9ls-zUQQddTG3-ocmYZe2quNUMB-JfmaHIVdrRmys2mPj7cBoCm3EQAvD_BwE#checklist
- WHO. (2020). Penggunaan masker dalam konteks Covid-19. In *World Health Organization*. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf?sfvrsn=9cfbcc1f_5
- World Health Organization. (2020). *Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19*. <https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19-june-20.pdf>